

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era modern atau era kontemporer, juga lebih akrab kekiniannya disebut dengan era milenial yaitu era di mana sains dan teknologi berkembang sangatlah pesat, sehingga mempengaruhi sistem kehidupan manusia mulai dari gaya hidup, maupun pandangan hidup dalam bertindak. Kemajuan sains dan teknologi salah satunya ditandai dengan kemajuan di bidang transportasi, dan dilengkapi dengan sistem lalu lintas yang mengatur supaya kemajuan sistem transportasi dapat berjalan secara baik.

Kemajuan transportasi terlihat dari berkembangnya alat- alat transportasi yang semakin dewasa semakin memudahkan pekerjaan manusia, dimulai dari alat transportasi yang menggunakan hewan maupun manusia sendiri sebagai poros penunjang Bergeraknya alat transportasi tersebut seperti sepeda, gerobak, dan lain sebagainya. Saat ini transportasi terus berkembang sampai ke alat transportasi yang menggunakan mesin sebagai penunjang Bergeraknya alat transportasi tersebut, seperti sepeda motor, mobil, kapal api, kereta, sampai pesawat udara. Kesemuanya itu merupakan prestasi besar manusia dalam menemukan alat transportasi. Kemudian yang dimaksud dengan lalu lintas di sini adalah kegiatan lalu lalang atau gerak kendaraan, hewan, atau orang di jalanan.¹

¹ Suwardjoko P.Warpani, *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Bandung: ITB, 2002, hlm. 1.

Dalam era milenial ini perkembangan jumlah alat transportasi semakin hari semakin banyak, sedangkan perkembangan ruas jalan tidaklah berkembang pesat seperti berkembangnya alat transportasi tersebut. Maka hal yang akan terjadi adalah kemacetan, kemacetan merupakan sistem transportasi yang tidak berjalan dengan baik dan akan menimbulkan dampak negatif.

Dampak negatif dari kemacetan bisa ditinjau dari segi ekonomi, lingkungan maupun dapat dirasakan secara langsung oleh pengemudinya. Bagi pengemudi kendaraan, kemacetan akan menimbulkan stres. Lebih-lebih kalau terjadi pada siang hari, pada saat terik matahari serta di dalam mobil yang tidak ber-*a.c.* Ditinjau dari segi ekonomi, yaitu berupa kehilangan waktu karena waktu perjalanan yang lama serta bertambahnya biaya operasi kendaraan. Dari sisi keasrian lingkungan yaitu peningkatan polusi udara karena gas racun CO, ditambah para pengemudi akan lebih sering menggunakan klakson sehingga akan menimbulkan kebisingan.²

Masalah lain yang timbul selain kemacetan yaitu masalah parkir, parkir bisa menjadi sebab terjadinya kemacetan. Pengelolaan parkir yang minim sering menjadi cikal bakal terjadinya kemacetan. Berdasarkan lokasinya, parkir dibedakan menjadi 2 (dua) bagian, yakni pada badan jalan (*on street parking*) dan parkir di luar badan jalan (*off street parking*). Permasalahan yang sering terjadi di kawasan perkotaan adalah kurangnya fasilitas parkir di luar badan jalan, baik berupa taman parkir atau lahan khusus parkir, sehingga mengakibatkan beban

² Ahmad Munawar, *Manajemen Lalu Lintas Perkotaan*, Jogjakarta: Beta Offset, cet.4, 2014, hlm. 1.

parkir terakumulasi di badan jalan yang berakibat pada berkurangnya kapasitas jalan sehingga terjadinya kesemrawutan dan kemacetan lalu lintas.³

Kesemrawutan dan kemacetan lalu lintas juga disebabkan oleh sumber daya manusia yang tidak mengindahkan aturan- aturan lalu lintas, seperti rambu- rambu lalu lintas yang sudah terpasang di bagian sisi jalan, baik rambu- rambu peringatan, larangan, perintah maupun petunjuk. Menurut pasal 29 PP No. 79/2013 rambu- rambu terdiri dari empat golongan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Rambu peringatan (sebagian besar berwarna dasar kuning) digunakan untuk memberi peringatan dan menginformasikan tentang sifat bahaya yang ada di jalan. *Kedua*, Rambu larangan (sebagian besar berwarna dasar putih dan bergaris tepi merah) digunakan untuk menyatakan perbuatan yang dilarang dilakukan oleh pengguna jalan. *Ketiga*, Rambu perintah (sebagian besar berwarna dasar biru) digunakan untuk menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh pemakai jalan. *Keempat*, Rambu petunjuk (berwarna dasar putih bergaris tepi biru, berwarna dasar hijau atau cokelat) digunakan untuk memandu pengguna jalan saat melakukan perjalanan atau untuk memberikan informasi lain kepada pengguna jalan.⁴

Fenomena pelanggaran aturan lalu lintas yang terjadi di Jl. Jendral Sudirman Palembang salah satunya yaitu banyaknya kendaraan yang akan di parkir dengan tempat parkir tidaklah seimbang, sehingga kendaraan sering di parkir pada tempat yang dilarang. Sebagai contoh daerah Jl. Jendral Sudirman Palembang di

³ Ahmad Munawar, *Dasar- dasar Teknik Transportasi*, Yogyakarta: Beta Offset, cet.3, 2011, hlm. 38.

⁴ Leksmono Suryo Putranto, *Rekayasa Lalu Lintas edisi 3*, Jakarta: Indeks, 2016, hlm. 154.

dekat Toko Buku Ponegoro, dan juga Pasar Cinde bagian jalan raya, padahal di tempat itu sudah terpasang rambu- rambu lalu lintas dilarang parkir, tetapi masyarakat masih saja memarkirkan kendaraannya di sana.⁵

Permasalahan lainnya juga terjadi di bagian lampu lalu lintas (*traffic light*) simpang empat RS Charitas di Jl. Jendral Sudirman Palembang, di lampu lalu lintas ini sering sekali terjadi fenomena pelanggaran aturan rambu- rambu lalu lintas. Lampu lalu lintas simpang empat RS Charitas memiliki tiga warna lampu, yaitu merah yang artinya kendaraan wajib berhenti di belakang garis yang telah ditentukan, warna kuning yang artinya hati- hati kendaraan segera diperbolehkan melaju, dan warna hijau yang artinya kendaraan sudah boleh melajukan kendaraannya. Tetapi pada kenyataannya lampu lalu lintas masih berwarna merah, tetapi kendaraan sudah melaju dari batas yang telah ditentukan.

Di simpang empat RS Charitas ini juga terpasang rambu- rambu larangan untuk memutar balik, dan juga daerah Jl. Jendral Sudirman seberang Taman Makam Pahlawan seberang Toko Imperium Alam Indah, daerah ini sering terjadi pelanggaran aturan lalu lintas, tampaknya rambu dengan warna dasar putih dan bergaris tepi merah ini terkadang tidaklah dihiraukan lagi sebagaimana fungsi dari rambu- rambu lalu lintas tersebut.

Operasi Zebra Musi Palembang 2018 yang diberitakan oleh metrotv news.com pada hari Sabtu, tanggal 03 November 2018 mencatat fenomena

⁵ Hasil observasi tentang fenomena etika berlalu lintas masyarakat kota Palembang, Rabu tanggal 19 Desember 2018, di Jl. Jendral Sudirman Palembang.

pelanggaran lalu lintas sebanyak 2.000 pengendara kendaraan roda dua dan roda empat ditindak dalam Operasi Zebra Musi yang digelar sejak 30 Oktober 2018.⁶

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat tentang pemahaman mereka dalam berlalu lintas. Salah seorang warga Sukabangun 2 bernama Riko Harmadi, usia 19 tahun baru satu tahun tamat dari Sekolah Menengah Atas.⁷ Ia mengaku pernah melakukan pelanggaran lalu lintas, salah satu pelanggaran yang diungkapkannya yaitu memutar balik pada kawasan yang dilarang memutar. Alasan ia melakukan pelanggaran itu dikarenakan tempat memutar yang disediakan terlalu jauh, jadi akan sangat merepotkan apabila harus memutar pada tempat tersebut. Dalam hati sanubari nya ia mengakui bahwa hal yang ia perbuat itu salah dan akan merugikan banyak orang.

Peneliti juga mewawancarai salah seorang tukang ojek online bernama Jevri Rahmat Tula berusia 25 tahun, beralamat di Jl. Super Semar Palembang. Peneliti melihat ia sedang memutar balik di Jl. Jendral Sudirman, Kelurahan Pahlawan seberang Toko Imperium Alam Indah. Alasan ia memutar balik dikarenakan mau cepat sampai, apalagi sedang mengambil orderan penumpang akan merasa senang apabila ia cepat dalam menjemput maupun mengantar penumpang. Jevri mengakui kalau yang ia lakukan menyalahi aturan lalu lintas, alasan ia melakukan

⁶ <http://news.metrotvnews.com/hukum/VNnDxWak-dua-ribu-pengendara-terjaring-operasi-zebra-di-palembang>, diliput oleh Fachri Audhia Hafiez, diberitakan hari Sabtu, tanggal 03 November 2018, pukul 04:37 WIB, diakses pada hari Minggu, tanggal 09 Desember 2018, pukul 11.20 WIB.

⁷ Diwawancarai tanggal 15 November pukul 16.13 – 16.25 WIB, di Jl. Jendral Sudirman, depan SMA 3 Palembang.

pelanggaran yaitu dikarenakan kalau mau memutar di tempat yang telah ditentukan akan menyita banyak waktu karena jalanan sedang macet.⁸

Dari fenomena tersebut, di dalam buku etika dasar- dasar filsafat moral diterangkan bahwa menurut John Stuart Mill, dalam teori utilitarismenya ia menyatakan bahwa saat seseorang bertindak ia bukan hanya mengejar kebahagiaan sendiri, melainkan kebahagiaan sebesar- besarnya bagi semua orang, bahkan utilitarisme menuntut agar seseorang mengorbankan nikmatnya sendiri, jika dengan demikian akan tercapai nikmat orang banyak.⁹

Di dalam Al-Qur'an juga telah diterangkan, di dalam Q.S. Al-Hasyr : 9 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ
فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ
خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوَقِّ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٩

Artinya :

9. dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung

⁸ Diwawancarai tanggal 15 November pukul 17.16 – 17.32 WIB, di Jl. Jendral Sudirman, kelurahan pahlawan seberang toko imperium alam indah.

⁹ Syefriyeni, *Etika Dasar- dasar Filsafat Moral*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006, hlm. 87.

Dari kedua konsep di atas, menyatakan perlunya kita untuk mementingkan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi supaya terciptanya suasana yang asri. Perbuatan yang dilakukan kedua pengendara tersebut merupakan hal yang tidak berjalan sesuai idealnya bermoral dari sudut pandang kedua konsep di atas. Hal yang mereka lakukan bisa saja merugikan orang banyak, meskipun hasilnya akan membuat penumpangnya merasa senang.

Menurut Immanuel Kant, kehendak moral adalah kewajiban yang dilakukan demi kewajiban bukan karena apa-apa (pamrih). Kant mengukur etika seseorang bukan dari hasil perbuatannya, melainkan baik karena kehendak ditentukan oleh kewajiban.¹⁰ Jadi tambah jelas, tidak peduli apa yang mereka lakukan sebagai driver ojek online tersebut dikatakan sebagai pencapaian prestasi karena sudah mampu melewati kemacetan dengan cara memutar balik di tempat yang dilarang akan menyenangkan penumpangnya, apabila akibat dari perbuatan mereka akan menimbulkan dampak buruk yang lebih besar. Tindakan tersebut tidak tergolong dalam bagian etika.

Fenomena di atas relevan apabila ditinjau dari perspektif etika Immanuel Kant, karena Immanuel Kant berbicara tentang konsep-konsep kebenaran. Salah satunya yaitu konsep etika deontologis. Etika deontologis adalah teori filsafat moral yang mengajarkan bahwa semua tindakan itu benar kalau tindakan itu selaras dengan prinsip kewajiban yang relevan untuknya, atau tindakan itu benar apabila itu kehendak baik. Baik tersebut dalam artian kehendak yang baik pada dirinya, dan tidak tergantung pada yang lain. Jadi etika deontologis sangat

¹⁰ Syefriyeni, *Etika Dasar-dasar...*, hlm. 81.

menekankan pentingnya motivasi dan kemauan baik dari para pelaku, dan relevan terhadap penelitian karena sama- sama akan menekankan tentang motivasi dan kemauan baik.¹¹

Dari fenomena tersebut, menggelitik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang **“Etika Berlalu Lintas Masyarakat Kota Palembang Ditinjau Dari Filsafat Etika Immanuel Kant”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana etika lalu lintas masyarakat kota Palembang?
2. Bagaimana etika lalu lintas masyarakat kota Palembang jika ditinjau dari filsafat etika Immanuel Kant?

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya fenomena pelanggaran lalu lintas dan luasnya wilayah jalan raya yang ada di kota Palembang, jadi peneliti ingin mengadakan fokus wilayah penelitian di Jl. Jendral Sudirman Palembang, dengan target *key informan* (orang- orang penting yang memberikan informasi atau juru kunci yang terkait dengan penelitian ini) di antaranya aparat kepolisian, tukang parkir, akademisi, dan juga masyarakat umum.

Masyarakat umum yang dijadikan sebagai *key informan* yaitu masyarakat yang ada di sekitar titik lokasi yang sering terjadi pelanggaran di antaranya : lampu merah simpang empat RS Charitas di sana sering terjadi pelanggaran dalam

¹¹ K. Bertens , *Etika*, Yogyakarta: Kanisius, 2013, hlm. 198.

berkendara yaitu memutar balik meskipun di sana sudah ada rambu- rambu lalu lintas yang melarang memutar balik. Di tempat tersebut juga terjadi pelanggaran aturan rambu- rambu lalu lintas, yaitu berupa pelanggaran menerobos lampu merah. Selanjutnya pasar cinde bagian jalan raya, di sana sering terdapat masyarakat yang memarkirkan kendaraannya padahal di sana sudah terletak rambu yang melarang diparkirkannya kendaraan di daerah tersebut. Kemudian lokasi selanjutnya yang sering terjadi pelanggaran lalu lintas di Jl. Jendral Sudirman Palembang seberang Taman Makam Pahlawan seberang Toko Imperium Alam Indah, dan pelanggaran- pelanggaran lainnya yang ada di Jl. Jendral Sudirman Palembang tersebut. Dari titik- titik tersebut diharapkan mewakili kondisi pelanggaran di jalan raya lainnya yang ada di kota Palembang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Mengetahui etika lalu lintas masyarakat kota Palembang.
- b. Mengetahui etika lalu lintas masyarakat kota Palembang ditinjau dari filsafat etika Immanuel Kant.

2. Manfaat Penulisan Skripsi

- a. Sebagai sumbangan bagi khazanah pemikiran Islam pada umumnya, dan bagi perkembangan pemikiran Islam diIndonesia khususnya.

- b. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan dilingkungan UIN Raden Fatah Palembang dan masyarakat pada umumnya.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.
- d. Untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa dan masyarakat pada umumnya, tentang etika lalu lintas masyarakat kota Palembang yang ditinjau dari filsafat etika Immanuel Kant.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah melakukan telaah atas berbagai karya baik berupa buku-buku Ilmiah, skripsi, tesis, jurnal, ataupun sumber ilmiah lain, dan berpendapat belum ada kajian mengenai etika berlalu lintas khususnya yang mengkaji kepatuhan masyarakat Palembang terhadap aturan lalu- lintas.

Peneliti beranggapan, ada beberapa literatur yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini, yang akan peneliti paparkan sebagai berikut,

Pertama; Skripsi Minrahadi, yang berjudul *Imperatif Kategoris dan Relevansinya dalam Menanggapi Problem Hukuman Mati: Studi Atas Filsafat Moral Immanuel Kant*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2017. Skripsi ini juga sama- sama menjelaskan tentang suatu fenomena dan dikaitkan dengan seorang tokoh filsafat yaitu Immanuel Kant, di dalam skripsi ini mengambil suatu fenomena tentang problem hukuman mati, sedangkan penelitian yang peneliti angkat yaitu problem tentang etika berlalu lintas masyarakat kota Palembang.

Kedua; Skripsi Abdul Holik, *Epistemologi Immanuel Kant*, Program Studi Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011. Isi dari skripsi ini adalah tentang persoalan paradigma pemikiran filosofis, yakni sistem epistemologi Immanuel Kant, cara memperoleh pengetahuan yang dibahas ialah pada ranah mencari kebenaran berdasarkan pemikiran Kant, penelitian yang dikaji sama- sama mencari pembenaran pada suatu fenomena, perbedaannya ialah terletak pada fenomena yang dibahas.

Ketiga, Jurnal Elan Sumarna, *Filsafat Etika Immanuel Kant*, persamaan isi dari jurnal ini dengan penelitian peneliti adalah sama- sama menghadirkan tentang persoalan etika Immanuel Kant, akan tetapi perbedaannya ialah terletak pada fenomena yang dibahas, dan isi jurnal lebih menjelaskan bagaimana Immanuel Kant ingin membangkitkan kembali semangat juang nenek moyangnya yaitu Socrates yang memaparkan tentang pandangan hati.

Keempat, Jurnal Supanggung, *Etika Berkendara*, Pusat Studi Transportasi dan Logistik, Gadjah Mada University, 2014. Persamaan isi dari jurnal ini dengan penelitian peneliti adalah sama- sama menghadirkan tentang fenomena masyarakat dalam berkendara. Perbedaan penelitian jurnal dan penelitian yang sedang peneliti garap yaitu, lokasi fenomena penelitian jelas akan berbeda, selanjutnya penelitian peneliti akan menghadirkan analisis yang terfokus pada satu tokoh yaitu Immanuel Kant, bagaimana idealnya bersikap yang di nisbatkan kepada konsep etika Immanuel Kant.

Kelima, Jurnal Annisa Hidayati, Lucia Yovita Hendrati, *Analisis Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Berdasar Pengetahuan, Penggunaan Jalur, dan Kecepatan Berkendara*. Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Sama-sama menghadirkan fenomena dalam berkendara, perbedaannya terletak pada konsep dan objek analisis yang diusung, kalau di jurnal lebih fokus pengetahuan, penggunaan jalur dan kecepatan berkendara dan dianalisis dari berapa banyaknya orang yang kecelakaan, tetapi pada penelitian peneliti kali ini akan membahas sejauh mana pemahaman masyarakat kota Palembang dalam berlalu lintas, dan ditinjau dari etika Immanuel Kant.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif ini digunakan karena jawaban terhadap permasalahan belum jelas, holistik, dinamis, kompleks, dan penuh makna sehingga tidak mungkin pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif. Dengan model penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan mengamati langsung ke lokasi penelitian.¹² Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi yang menyangkut tentang etika berlalu lintas masyarakat kota Palembang dengan subjeknya secara langsung melalui pengamatan dan wawancara.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni, sumber data primer dan data sekunder.¹³

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber asli dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁴ Dalam hal ini sumber primer berasal dari data- data wawancara saat pengumpulan data pada subjek sebagai sumber informasi¹⁵, yang berkaitan dengan etika berlalu lintas masyarakat kota Palembang. Data wawancara didapatkan dari subjek yang sudah sesuai dengan kriteria *informan* yang dipilih menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Subjek yang diwawancarai diantaranya yaitu aparat hukum, akademisi, tukang parkir, dan masyarakat umum kota Palembang.

b. Data Sekunder

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 22.

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014, hlm. 81.

¹⁴ M. Sitorus, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 2000, hlm. 81.

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi 1 Cet 1, 1998, hlm. 91.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data¹⁶ atau sumber data yang bersumber dari hasil rekonstruksi orang lain dan mendukung dalam pembahasan penelitian ini, seperti kajian yang berkenaan dengan penelitian ini baik dari buku, internet, majalah, buletin, dan hasil penelitian. Data sekunder diantaranya yaitu buku undang- undang lalu lintas dan angkutan jalan terbitan percetakan bhuna ilmu populer, buku dasar- dasar teknik transportasi karangan Ahmad Munawar terbitan percetakan beta offset Yogyakarta, buku etika dasar- dasar filsafat moral karangan Dr. Hj. Syefriyeni, M.Ag, buku hukum moral ajaran immanuel kant tentang etika dan imperatif kategoris karangan Lilli Tjahjadi, dan buku- buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan disini ada 3 (tiga) metode yaitu metode wawancara, metode Observasi partisipasif, dan metode dokumentasi. Sebagaimana diterangkan sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian¹⁷ dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 187.

¹⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, Cet. Ke-3, 2013, hlm. 105.

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*be interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸ Metode ini dilakukan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan se jelas- jelasnya dari informan yang bersangkutan.

Dalam pemilihan narasumber saat proses wawancara digunakan teknik *purposive sampling*, teknik yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti. Diantaranya yaitu aparat hukum, aparat hukum dianggap mengetahui kondisi yang ada di lokasi penelitian, dan bisa dijadikan sumber informasi terkait klarifikasi kondisi objek penelitian, selanjutnya yaitu tukang parkir, tukang parkir dianggap subjek yang partisipan terkait pelanggaran aturan rambu- rambu lalu lintas khususnya rambu dilarang parkir, kemudian akademisi yang dianggap mengetahui masalah dasar- dasar aturan khususnya terkait dengan pelanggaran aturan lalu lintas, dan kriteria yang terakhir adalah masyarakat umum yaitu pelaku yang mengetahui adanya pelanggaran diobjek penelitian yang sedang dikaji.¹⁹

b. Metode Observasi

¹⁸ Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2007, hlm. 186.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 218- 219.

Observasi adalah cara mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur- unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala- gejala dalam objek penelitian. Observasi dilakukan dengan melihat fenomena secara langsung, dalam hal ini melakukan observasi terhadap fenomena lalu lintas masyarakat kota Palembang khususnya yang ada di Jl. Jendral Sudirman Palembang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara menyalin dan mencatat langsung data yang ada pada objek penelitian.²⁰ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu memperoleh data- data yang bersumber pada dokumentasi atau arsip yang ada di lokasi penelitian, serta sumber- sumber yang relevan dengan objek penelitian seperti foto pelanggaran aturan lalu lintas, dan foto wawancara terhadap narasumber.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu membuat gambaran mengenai situasi kejadian atau pemikiran yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar dan jelas.²¹

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan :

a. Idealisasi

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 236.

²¹ M. Suparmoko. *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: PBF, 1981, hlm. 1.

Dengan bertitik tolak dari pengalaman dan data- data empiris, peneliti dapat mengkonstruksi gagasannya menjadi realisasi ideal untuk dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang objek material yang sedang ditelitinya. Pada kasus ini objek materialnya yaitu persoalan pelanggaran aturan rambu- rambu lalu lintas, pelanggaran soal perlengkapan berkendara, dan pelanggaran terhadap cara mengemudi masyarakat kota Palembang khususnya yang ada di Jl. Jendral Sudirman Palembang. Pelanggaran tersebut di kontruksi dengan konsep pemahaman yang baru sesuai idealnya tindakan menurut konsep teori etika Immanuel Kant.

b. Holistika

Setiap pemahaman akan objek penelitian harus dihubungkan dengan pemahaman yang memperbincangkan objek tersebut secara menyeluruh terhadap kenyataan akan memunculkan pemahaman yang lebih luas dan utuh.²² Objek penelitian tentang pelanggaran aturan lalu lintas masyarakat kota Palembang ditinjau secara menyeluruh dengan konsep- konsep teori Etika Immanuel Kant sehingga diharapkan hasil penelitian akan lebih luas dan utuh.

c. Deskripsi

Penelitian filosofis pada akhirnya harus dituangkan ke dalam tulisan dan dibahasakan secara logis dan sistematis agar gambaran utuh tentang objek yang telah diteliti dapat dibaca sebagai hasil runtutan

²² Muzairi, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: FA. Press, 2014, hlm. 29.

pemikiran atas investigasi filosofis yang melahirkan wacana baru atau memperbarui wacana filosofis yang telah bergulir sebelumnya. Seluruh hasil penelitian harus dibahasakan, deskripsi merupakan salah satu unsur hakiki untuk menemukan *eidos* pada suatu fenomena tertentu.²³ Hasil penelitian dimulai dari latar belakang diadakannya penelitian, sampai pada hasil kesimpulan tentang fenomena lalu lintas masyarakat kota Palembang yang ditinjau dari perspektif Immanuel Kant. Hal tersebut dituangkan dalam tulisan, dideskripsikan dengan tulisan sehingga hasil penelitian mampu sampai pada halayak ramai yang membaca tulisan tersebut, tidak hanya dibagikan dari mulut kemulut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran singkat mengenai penelitian ini, peneliti perlu mengetengahkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I; Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II; Berisi etika menurut Immanuel Kant, dalam hal ini menjelaskan tentang deontologi, macam- macam imperatif dan perbedaan moralitas dan legalitas.

²³Anton Bakker, A Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990, cet 16, hlm. 54.

- Bab III; Berisi fenomena perilaku pengguna jalan raya Jendral Sudirman kota Palembang. Dalam hal ini berisi perilaku pelanggaran terhadap aturan lalu lintas di dalamnya menjelaskan pelanggaran terhadap aturan rambu- rambu lalu lintas, terhadap kelengkapan syarat berkendara, serta pelanggaran terhadap cara mengemudi. Sub bab selanjutnya adalah faktor- faktor yang mendorong perilaku pelanggaran lalu lintas, dan di sub bab terakhir berisi faktor pelanggaran dan perilaku taat lalu lintas di jalan raya Jendral Sudirman Palembang ditinjau dari filsafat etika Immanuel Kant.
- Bab IV; Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan umum dari semua bab, dan pengusulan beberapa saran dari peneliti.